

INTEGRASI LITERASI DIGITAL DAN NILAI ETIKA TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SEKOLAH DASAR

Artikasari Dewi¹, Aulia Zahro², Mariyatul Fadlilah³, Riska Ariyanti⁴, Ahmad Rizal Akbar⁵, Nanang Hasan Susanto.⁶

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*e-mail: artikasari.dewi@mhs.uingusdur.ac.id¹,

aulia.zahro23055@mhs.uingusdur.ac.id², mariyatul.fadlilah@mhs.uingusdur.ac.id³,

riska.ariyanti@mhs.uingusdur.ac.id⁴, ahmad.rizal.akbar@mhs.uingusdur.ac.id

⁵, nananghasansusanto@uingusdur.ac.id⁶

Abstract: *The development of technology today creates many conveniences in learning. The optimal use of technology through digital literacy will produce a knowledgeable generation, able to identify key elements of important competencies in education. However, if the use of technology is not accompanied by the cultivation of ethics, this can lead to a decline in character and abuse in the use of technology. This understanding of digital literacy and ethical values needs to be developed to foster elementary school students' competence in technology. The purpose of this study is to describe the importance of integrating digital literacy and ethical values of technology in improving the competence of elementary school students. The research method used is a qualitative-descriptive method with a literature study approach, where data sources are obtained through books, articles, journals, or other supporting sources. The results of this study show that combining digital literacy with ethical values in the use of technology has a very important role in improving the competence of elementary school students, because with this students can develop critical thinking skills, create creativity, foster digital ethics and responsibility, and prepare students to face the challenges of a world that is increasingly dependent on technology.*

Keywords: *digital literacy, technology ethics, student competence.*

Abstrak: Berkembangnya teknologi di zaman sekarang menciptakan banyak kemudahan dalam belajar. Penggunaan teknologi secara optimal melalui literasi digital akan menghasilkan generasi yang berpengetahuan, mampu mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari kompetensi penting dalam pendidikan. Namun, jika penggunaan teknologi tidak disertai dengan penanaman etika, hal ini dapat menyebabkan penurunan karakter dan penyalahgunaan dalam penggunaan teknologi. Pemahaman literasi digital dan nilai etika ini perlu dikembangkan untuk menumbuhkan kompetensi siswa sekolah dasar dalam berteknologi. Tujuan penelitian ini adalah menjabarkan pentingnya integrasi literasi digital dan nilai etika teknologi dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi literatur, di mana sumber data diperoleh melalui buku, artikel, jurnal, atau sumber lain yang menunjang. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan literasi digital dengan nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar, karena dengan ini siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis, menciptakan kreativitas, menumbuhkan etika dan tanggung jawab digital, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin bergantung pada teknologi.

Kata Kunci: literasi digital, etika teknologi, kompetensi siswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat memang telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan. Di era digital saat ini, generasi muda, yang sering disebut sebagai generasi digital, sudah terbiasa dengan berbagai perangkat dan aplikasi digital sejak dini. Dengan adanya perangkat digital dan akses internet memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi dengan cepat, mudah, dan luas. Meskipun demikian, seringkali kemampuan mereka untuk memahami, menilai, dan menerapkan informasi digital secara efektif dan etis masih terbatas. Dibalik kemudahan tersebut, terdapat tantangan yang juga perlu dihadapi, salah satunya adalah penggunaan teknologi yang tidak diimbangi dengan literasi digital yang memadai dan nilai-nilai etika dalam penggunaannya. Tanpa literasi digital yang baik, peserta didik mungkin tidak dapat membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid, yang dapat mengarah pada penyebaran informasi yang salah atau hoaks. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk membekali generasi muda dengan keterampilan literasi digital yang diperlukan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. (Imamah et al, 2024).

Literasi mendukung pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan, kecerdasan, dan budaya. Namun, siswa sekolah dasar di Indonesia masih menunjukkan tingkat kemampuan literasi yang rendah dalam mengenali huruf (Solihin et al., 2020). Literasi digital dalam konteks pembelajaran tidak hanya berperan dalam membantu siswa memahami materi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif melalui berbagai platform media digital (Damayanti, 2019). Literasi digital tidak hanya terbatas pada keterampilan dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mencari, memilih, menganalisis, serta memanfaatkan informasi digital dengan cara yang bertanggung jawab dan etis (Aksenta et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan literasi digital sangat krusial untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya berfungsi sebagai konsumen informasi yang pasif, melainkan juga dapat berperan aktif dalam dunia digital dengan pendekatan yang kritis dan bertanggung jawab. Hal ini akan mendukung mereka untuk tidak hanya memahami konten yang mereka akses, tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungan digital yang semakin kompleks.

Literasi digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses berbagai teks dan sumber materi pembelajaran, yang pada akhirnya memperkaya pemahaman mereka terhadap bahasa. Nuryadi & Widiatmaka (2023) menekankan potensi teknologi dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Melalui literasi digital, siswa dapat mengasah kemampuan untuk belajar secara mandiri, berkolaborasi secara daring dengan rekan-rekan mereka, serta menghasilkan konten

digital yang inovatif dan kreatif (Setiani & Barokah, 2021). Selain itu, literasi digital juga memberikan keterampilan bagi siswa untuk membedakan informasi yang valid dan hoaks, sehingga mereka dapat menghindari misinformasi dan disinformasi yang beredar di dunia maya (Pentianasari et al., 2022).

Dengan demikian, literasi digital tidak hanya berperan sebagai sarana dalam meningkatkan akses terhadap informasi, tetapi juga sebagai dasar untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis yang diperlukan dalam menghadapi tantangan informasi di era digital. Aspek ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya terampil secara teknologi, tetapi juga bijak dalam memanfaatkan informasi yang mereka dapatkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjabarkan pentingnya integrasi literasi digital dan nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan dua aspek penting literasi digital dan nilai etika teknologi dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar secara holistik. Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan abad ke- 21 yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan moral dalam pemanfaatan teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, dengan pendekatan studi literatur, menggunakan berbagai referensi seperti jurnal, buku, artikel ilmiah. Metode kualitatif tidak menyajikan data secara statistik, melainkan dalam bentuk narasi. Menurut moleong (2005) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang di alami oleh subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara menyeluruh, melalui deskripsi verbal dalam konteks yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode naturalistik (Yusuf, 2014). Sedangkan studi literatur adalah kegiatan mengkaji berbagai sumber informasi seperti buku refrensi dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti, untuk memperoleh dasar teori yang mendukung permasalahan penelitian. Study literatur disebut juga sebagai penelitian pustaka (Sarwono, 2006). Teknik penelitian ini dengan mencari jurnal-jurnal, buku, atau artikel yang berkaitan dengan judul dan bisa menunjang pembahasan, kemudian dibaca serta dipahami sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian terdahulu. (Sahira, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis sejumlah data dari jurnal atau sumber lain yang relevan terkait penelitian dapat dikatakan bahwa di era digital saat ini, literasi digital merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa. Dengan literasi digital siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk lebih kritis menilai informasi yang mereka dapatkan di dunia maya, menumbuhkan kreativitas dalam berteknologi seperti kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru yang orisinal dan relevan (Marcheilla et al., 2025), serta mampu menjaga etika dalam bermedia sosial. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan dalam mengoperasikan perangkat teknologi, melainkan juga melibatkan pemahaman yang kritis, etis dalam pemanfaatan informasi, serta kemampuan dalam berkomunikasi secara digital (Kusumawardini et al., 2021).

Mengingat sering kali siswa tidak menyadari dampak yang akan timbul dari tindakan yang mereka lakukan di ruang digital. Oleh sebab itu, pendidikan literasi ini menjadi semakin penting untuk memberikan siswa dasar moral yang kokoh dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Penerapan netiquette dalam penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang positif bagi penggunaanya dalam membentuk generasi yang memiliki karakter, integritas, dan moralitas. Selain itu, hal ini juga berkontribusi terhadap lingkungan sekitar, seperti menciptakan pola komunikasi dan interaksi yang sehat. (Manuella & Perdani, 2023).

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di era digital perlu dirancang untuk memanfaatkan keunggulan teknologi dengan tetap memperhatikan potensi risikonya. Tujuannya agar membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh, nilai moral yang kuat, serta mampu menjadi warga digital yang bijak dan bertanggung jawab (I'tikaf, 2024). Melalui penerapan literasi digital yang efektif dalam konteks pendidikan, kita tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan teknologi di masa depan, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang memiliki karakter, rasa tanggung jawab, dan empati. Integrasi literasi digital dalam pendidikan merupakan langkah krusial untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi dinamika dunia digital dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab. (Hartati & Nahda, 2025)

Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap sejumlah jurnal penelitian, diperoleh informasi yang relevan terkait integrasi literasi digital dan nilai etika teknologi dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar. Informasi tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu: peran penting literasi digital bagi siswa sekolah dasar, etika teknologi sebagai pembentuk moral dan karakter siswa, penggabungan

literasi digital dan nilai etika teknologi dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar.

1. Peran Penting Literasi Digital Bagi Siswa Sekolah Dasar

Istilah "literasi digital" pertama kali diperkenalkan pada tahun 1997 oleh seorang penulis profesional, Paul Gilster (Hendayana et al., 2024). Menurut Paul Gilster, literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi yang berasal dari berbagai bentuk dan sumber yang beragam, yang dapat diakses melalui perangkat komputer atau media elektronik lainnya (Agustina et al., 2023). Literasi Digital merujuk pada kemampuan individu untuk menginterpretasikan, memanfaatkan, dan menilai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Tujuan dari literasi ini adalah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan kemampuan literasi, melindungi privasi dan keamanan, memahami aspek hak cipta dan lisensi, serta berkomunikasi secara efektif dan berpartisipasi dalam lingkungan digital. (Indrayani et al., 2024)

Literasi digital merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter di era digital. Literasi ini meliputi kemampuan dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis, serta memanfaatkannya dengan tanggung jawab (I'tikaf, 2024). Literasi digital juga mencakup pemahaman, sikap, dan kemampuan dalam menggunakan alat digital secara efektif untuk mengelola sumber daya digital, mengembangkan pengetahuan baru, menghasilkan ekspresi media, berkomunikasi dengan baik, serta mendukung tindakan sosial yang positif melalui refleksi terhadap proses yang dilakukan. (Hendayana et al., 2024)

Pemahaman terhadap konsep teknologi tidak hanya berfungsi sebagai fondasi untuk penguasaan keterampilan digital, tetapi juga sebagai dasar bagi kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi berbagai jenis media digital, serta mendorong pengembangan sikap etis dan kritis dalam interaksi mereka dengan teknologi (Devi & Winangun, 2024). Siswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik dapat menunjukkan kemajuan dalam aspek keamanan digital dan etika digital, di mana mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya melindungi privasi data serta mematuhi norma-norma etika di dunia maya (Devi & Winangun, 2024).

Pemahaman siswa mengenai literasi digital juga memiliki pengaruh jangka panjang terhadap kesiapan mereka untuk menghadapi kemajuan teknologi yang semakin cepat di masa depan. Saat ini, terdapat banyak aplikasi pendidikan yang membutuhkan keterampilan dasar seperti mengakses, mengedit, dan membagikan dokumen digital. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi ini akan terus berkontribusi pada efektivitas pembelajaran mereka seiring dengan perkembangan teknologi. (Devi & Winangun, 2024)

Melalui literasi digital, siswa diajarkan cara penggunaan teknologi dengan bijak, termasuk pemahaman tentang dampak dari perilaku negatif seperti penyebaran informasi yang tidak benar dan cyberbullying (I'tikaf,2024). Selain itu siswa juga akan lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik dalam lingkungan akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang lebih mandiri dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. (Pratama, 2025)

2. Etika Teknologi Sebagai Pembentuk Moral dan Karakter Siswa

Etika digital atau netiquette merupakan seperangkat norma yang mengatur cara berkomunikasi dan berinteraksi di internet. Menurut Nugraha dalam (Hendayana et al.,2024) Etika digital merujuk pada penggunaan teknologi dan internet secara aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip etis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika digital meliputi kemampuan individu untuk menerapkan aturan dan norma perilaku yang jujur, sadar, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Etika ini bukan berarti hanya mematuhi peraturan yang berlaku, tetapi juga harus melibatkan kesadaran serta komitmen untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebajikan, yang tujuannya agar bisa menciptakan lingkungan digital yang aman dan beretika. (Hendayana et al.,2024)

Pemanfaatan teknologi yang sering kali hanya terfokus pada aspek teknis dan tidak melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis atau pemahaman etis, menimbulkan kesenjangan antara kemampuan teknis yang dimiliki siswa (das sein) dan kemampuan literasi digital yang diharapkan (das sollen). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa memiliki kemampuan untuk menggunakan perangkat digital, mereka sering kali kurang dalam mengevaluasi informasi secara kritis atau dalam memanfaatkan teknologi dengan cara yang etis dan bertanggung jawab (Imamah et al., 2024). Pembentukan etika sosial di lingkungan digital pada siswa sekolah dasar menjadi sangat penting, mengingat usia mereka yang masih berada dalam fase perkembangan karakter dan merupakan pengguna awal teknologi digital.

Pembelajaran yang berfokus pada literasi memberikan dampak yang substansial terhadap pengembangan karakter siswa. Dengan menerapkan pendekatan ini, siswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan analitis yang esensial dalam membentuk karakter rasional dan bertanggung jawab (Pratama, 2025). Pendidikan literasi digital yang efektif juga berkontribusi pada pengembangan

sikap kritis dan empati siswa terhadap pengguna teknologi lainnya, sehingga membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter adalah langkah tepat untuk menghadapi tantangan dalam pembentukan generasi yang berkarakter di era digital (I'tikaf,2024).

Maifianti et al. (2021) menjelaskan bahwa siswa yang diajarkan etika sosial sejak usia dini cenderung memiliki tingkat empati yang lebih tinggi terhadap orang lain di dunia maya. Mereka memahami pentingnya menjaga privasi, menghormati pandangan, serta menghargai pendapat orang lain, sehingga lebih mampu menghindari tindakan yang dapat menyakiti orang lain secara emosional. Pembelajaran ini sangat krusial, mengingat siswa sering kali tidak menyadari dampak dari tindakan mereka sendiri di lingkungan digital.(Febriani et al., 2025).

3. Penggabungan Literasi Digital dan Nilai Etika Teknologi Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar

Literasi digital memainkan peran penting dalam pengembangan berbagai aspek kompetensi teknologi pada siswa sekolah dasar. Pemahaman terhadap konsep teknologi merupakan salah satu kompetensi utama yang dikembangkan melalui literasi digital, di mana siswa dilatih untuk memahami cara kerja perangkat digital dan aplikasi teknologi yang mendukung proses pembelajaran (Devi & Winangun, 2024). Literasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami beragam sudut pandang dan pengalaman orang lain, yang pada akhirnya memperkuat rasa empati dan saling menghormati. Selain itu, keterampilan komunikasi yang baik juga dikembangkan, sehingga siswa dapat mengekspresikan diri dengan jelas dan efisien.(Pratama, 2025)

Paul Gilster mengidentifikasi empat kompetensi utama yang harus dimiliki individu dalam literasi digital, yaitu: pertama, pencarian internet (internet searching), yang merujuk pada kemampuan untuk mengakses berbagai komponen literasi digital, di mana pengguna dapat mengoperasikan berbagai perangkat digital. Kedua, panduan arah hiperteks (hypertextual navigation), yang mencakup kemampuan pengguna untuk memahami tampilan sebuah situs web. Ketiga, evaluasi konten (content evaluation), yang merupakan kemampuan pengguna dalam menilai informasi yang ditemukan di platform dan media digital saat menjelajahi internet. Keempat, penyusunan pengetahuan (knowledge assembly), yang menggambarkan kemampuan pengguna untuk memahami dan mengorganisir informasi yang mereka lihat dan baca dari berbagai sumber di web, sehingga mereka dapat mengumpulkan informasi tersebut dan dengan tepat dapat membedakan antara opini dan fakta. (Agustina et al., 2023)

Literasi digital yang diajarkan secara terstruktur berperan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa, yaitu melalui pemanfaatan berbagai alat digital untuk menghasilkan konten orisinal, seperti blog, video, dan presentasi multimedia (Hartati & Nahda, 2025). Melalui literasi digital, siswa juga diarahkan untuk menganalisis konten yang mereka temui di dunia maya, seperti membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak kredibel atau bias. Selain itu dalam proses ini, mereka diajarkan untuk menumbuhkan sikap etis saat berkomunikasi di platform digital, yang mencakup pemahaman mengenai privasi, hak cipta, serta komunikasi yang bertanggung jawab. (Devi & Winangun, 2024)

Mengintegrasikan literasi digital dengan etika teknologi bagi seorang pengguna berarti memberikan seseorang kemampuan untuk mengelola, memahami, dan memanfaatkan teknologi secara bijak, serta mampu menumbuhkan etika dan tanggung jawab. Selain itu pengguna juga dapat lebih sadar untuk melindungi privasi, menghargai hak cipta, menghindari penyebaran informasi palsu serta mendorong interaksi yang positif dan konstruktif di ruang digital. (Hendayana et al., 2024)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, gabungan antara literasi digital dengan etika teknologi menjadi dua aspek yang saling melengkapi dalam upaya peningkatan kompetensi siswa sekolah dasar pada era digital. Literasi digital tidak hanya mengajarkan siswa bagaimana cara mengakses dan mengelola informasi saja, tetapi juga mendorong kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta pemahaman mendalam terhadap konten digital. Selain itu, etika teknologi memberikan fondasi moral bagi siswa agar dapat memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab, menjaga privasi, menghargai hak cipta, serta membangun interaksi yang sehat di ruang digital.

Dengan menggabungkan keduanya dalam konteks pendidikan secara sistematis dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya cakap dalam berteknologi, tetapi juga bijak secara moral dan sosial. Pembelajaran berbasis literasi digital yang terintegrasi nilai-nilai etis terbukti efektif dalam membangun sikap empati, integritas, dan kesadaran sosial, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi dunia digital. Hasil penelitian ini memberikan peluang untuk pengembangan kurikulum berbasis literasi digital yang terintegrasi nilai etis yang lebih kontekstual, serta penerapan program pelatihan bagi guru dalam menintegrasikan kedua aspek ini kedalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang adaptif terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga melahirkan generasi yang bertanggung jawab secara etis dan sosial di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Adha, M. M., & Mentari, A. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik. *Mindset: Jurnal Pemikiran pendidikan dan pembelajaran*, 3(2), 52-64.
- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., & Boari, Y. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Damayanti, I. (2019). Optimalisasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Penguatan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 1004–1009.
- Devi, L. P. S. A., & Winangun, I. M. A. (2024). Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1255-1267.
- Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., Divania, A. S., & Maulidah, N. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Etika Sosial di Dunia Maya Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 858-865.
- Hartati, L., & Nahda, M. (2025). Kurikulum Literasi Digital: Fondasi Untuk Masa Depan Berkelanjutan. *Journal Education, Sociology and Law*, 1(1), 1-18.
- Hendayana, Y. S., Meliana, N., Lestari, A. C., Purnamiasih, N. N., & SLA, A. (2024). Mengintegrasikan Literasi Digital Dalam Penanaman Etika Pada Pengguna Teknologi Studi Kasus Smk It Nurul Mukhlisin. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 544-549.
- Imamah, N., Alfari, M., & Aini, I. D. (2024). MEMBANGUN GENERASI DIGITAL YANG CERDAS DENGAN STRATEGI PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 74-81.
- Indrayani, N. dkk. (2024). *Buku Ajar Literasi Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Itikaf, M. A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Berkarakter di Era Digital. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 5(01), 1837-1847.
- Kusumawardini, A. P., & Rifani, L. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(3), 52-56.
- Manuella, S., Perdani, N. (2023). Pengaruh tingkat literasi digital terhadap etika penggunaan media sosial Instagram pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 7(2), 263-274.
- Marcheilla, L., Oktaviana, W., & Oriyani, B. (2025). Efektivitas Project-Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Digital Dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 4(1), 15-21.
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2023). Strengthening civic literacy among students through digital literacy in society 5.0. *Journal of Education and Learning*, 17(2), 215-220.
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72.
- Pratama, D. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi: Integrasi Literasi Tradisional Dan Digital Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2876-2883.
- Sahira Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM INDONESIA.

- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar menuju Generasi Emas Tahun 2045. *Prosiding SEMAI*, 411–427.
- Solihin, L., Pratiwi, I., Atmadiredja, G., & Utama, B. (2020). Darurat Literasi Membaca Di Kelas Awal: Tantangan Membangun SDM Berkualitas. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 34–48.
- Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA